

**PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI SMA NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

VINA ASTRI ANGGRAINI
NPM: 1911010469

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI SMA NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

**VINA ASTRI ANGGRAINI
NPM : 1911010469**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj Siti Fatimah, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing 2 : Uswatun Hasanah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT

Oleh :

Vina Astri Anggraini

E-mail : @avinaastri@gmail.com

Penggunaan *gadget* pada saat ini sangat diminati dan dibutuhkan semua kalangan. Faktor semakin maraknya pemakaian *gadget* pada masa pademi *covid 19* salah satunya pada anak usia remaja sebagai media dalam proses pembelajaran, akan tetapi *gadget* banyak berdampak dalam kehidupan sosial masyarakat dan mengalihkan bentuk gaya hidup, pola pikir bahkan perilaku. Penggunaan *gadget* pada anak usia remaja juga perlu adanya pengawasan agar dalam pemakaian sesuai dengan keperluannya dan tidak terdapat penyimpangan dalam berperilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Liwa Lampung Barat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif analisis yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa alami maupun rekayasa manusia dan ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, interview (wawancara) dan angket atau kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa di SMAN 1 Liwa dengan didapat nilai *sig* data nilai $F = 65.062$ hitung dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dibuktikan bahwa melalui *gadget* bagi pendidikan Agama Islam yakni siswa dan siswi dapat mengakses ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Kata kunci : *Gadget*, Perkembangan Akhlak, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GADGET USE ON STUDENTS' MORALS IN PAI LEARNING AT SMA NEGERI 1 LIWA WEST LAMPUNG

By :

Vina Astri Anggraini
Email: @avinaastri@gmail.com

The use of gadgets is currently very popular and needed by all groups. One factor in the increasing use of gadgets during the Covid-19 pandemic is among teenagers as a medium in the learning process. However, gadgets have a lot of impact on people's social lives and change lifestyles, thought patterns and even behavior. The use of gadgets among teenagers also requires supervision so that they are used according to their needs and there are no deviations in behavior. The aim of this research is to determine the effect of using gadgets on the moral development of students in learning PAI at SMA N 1 Liwa West Lampung.

This research uses quantitative research using descriptive analytical statistical methods aimed at describing or describing existing phenomena, both natural and human engineering and supported by data obtained through field research, namely collecting data from objects that researched. To obtain the necessary data, researchers used data collection techniques including observation, interviews and questionnaires.

The results of the research show that there is an influence of the use of gadgets on the morals of students at SMAN 1 Liwa with a sig data value of $F = 65,062$ calculated with a significance level of $0.000 < 0.05$. This is proven that through gadgets for Islamic religious education, students can access the necessary knowledge.

Keywords: Gadgets, Moral Development, PAI Learning

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Astri Anggraini
NPM : 1911010469
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat*” merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan hasil duplikasi atau pun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'aaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 03 Juli 2023
Yang Menyatakan



Vina Astri Anggraini
NPM 1911010469



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat
Nama : Vina Astri Anggraini
NPM : 1911010469
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd.
NIP. 197211211998032007

Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd. I.
NIP. 199212182019032021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT”**, Disusun oleh **Vina Astri Anggraini, NPM: 1911010469**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang **Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan** pada Hari/Tanggal: **Senin, 27 November 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Dra. Betti Susilawati, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

(.....)

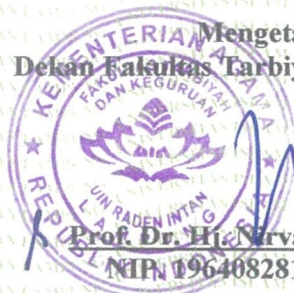
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd. (.....)

(.....)

Penguji Pendamping II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا
مُحِبُّ كُلِّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.”

(Q.S Al-Hadid : 23)



PERSEMBAHAN

Puji syukur teriring do'a saya panjatkan kehadirat Allah SWT. atas setiap Rahmat dan kasih sayangNya yang telah memberikan saya nikmat dan kemudahan dalam menjalani serta mensyukuri hidup. Serta perlindunganNya yang selalu mengiringi disetiap detak jantung, denyut nadi dan langkah kaki ini.

Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Ayahanda Aryan MA dan Ibunda tercinta Eva Supriati yang telah melahirkanku, membesarkanku, mendidik, membimbingku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta keikhlasan dalam do'a yang selalu dipanjatkan tiada henti mengiringi langkah kakiku agar senantiasa dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Karena kalian berdualah hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan, tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
2. Untuk adik-adikku tersayang, Dwi Rizki Ramadhani, Serli Efriliani, Maurin Hesti Nova dan Alby Zikri Azkadam beserta keluarga besarku terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan terimakasih berkat kalian penulis semangat dalam menuntut ilmu. Semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Vina Astri Anggraini dilahirkan di Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 01 maret 2001 yaitu putri pertama dari lima bersaudara, dengan ayah yang bernama Aryan Muhammad Amin dan ibu yang bernama Eva Supriati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Taman kanak-kanak (TK) di TK Pertiwi pasar liwa dan lulus pada tahun 2007, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 sebarus, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 liwa lampung barat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke SMA 1 liwa lampung barat diselesaikan pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan Pendidikan dibangku SMA pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswi Program S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan juni 2022 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Pada bulan September 2022 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Bandar Lampung. Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

Bandar Lampung, 03 Juli 2023



Vina Astri Anggraini
NPM. 1911010469

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat ”** ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan, bimbingan, serta memberikan informasi mengenai perkuliahan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatian untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, motivasi dan semangat untuk menyusun skripsi ini dengan penuh kesabaran, keikhlasan serta dedikasih yang luar biasa untuk peneliti.

5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi serta izin penelitian.
7. Kepada Bapak Drs. Muhammad Suharyadi, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Liwa dan Ibu Desak Putu Datrini S.Pd selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Liwa yang telah membantu dan memberikan arahan peneliti dalam proses perizinan penelitian di SMA Negeri 1 Liwa.
8. Pendidik SMA Negeri 1 Liwa khususnya untuk Bapak Darwan S.Pd serta seluruh perangkat sekolah serta staff SMA Negeri 1 Liwa yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi motivasi.
9. Siswa SMA Negeri 1 Liwa yang telah bersedia menjadi sampel dan responden dalam mengisi kuisioner pada penelitian ini.
10. Untuk sahabatku Lailatul Khasanah, Rani Destri Santika, Olinvia Shella Meydianis, dan Esa Fernanda, terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya terima kasih sudah menjadi teman terbaik saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki kalian dalam hidup saya, dan seluruh teman kelas E Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman KKN Desa Bandar Agung dan PPL MAN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman satu angkatan SD Negeri 1 Sebarus, SMP Negeri 1 Liwa, Lampung Barat, dan SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat yang telah berjuang bersama menempuh pendidikan yang penuh dengan suka cita.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah terlibat dalam membantu baik secara moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga apa yang telah Bapak/Ibu serta teman-teman berikan akan menjadi pahala dan amal jariyah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS. 17	
A. <i>Gadget</i>	17
1. Pengertian gadget.....	17
2. Fungsi gadget.....	18
3. Dampak positif penggunaan gadget.....	19
4. Dampak negatif penggunaan gadget.....	20
5. Manfaat Gadget.....	22
B. Akhlak	23
1. Pengertian Akhlak.....	23
2. Landasan Akhlak	24
3. Pembagian Akhlak.....	25
4. Perkembangan Akhlak Remaja.....	26

5. Hubungan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik	27
C. Pembelajaran	29
1. Pengertian Pembelajaran.....	29
2. Teori Belajar	31
3. Tujuan Pembelajaran	32
4. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran.....	33
D. Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	36
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39
4. Visi dan Misi Agama Islam	43
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	44
E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	45
1. Peserta Didik	45
2. Guru Agama Islam	46
3. Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	48
4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	49
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	52
6. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
7. Evaluasi	55
F. Kerangka Berfikir.....	57
G. Pengajuan Hipotesis	61

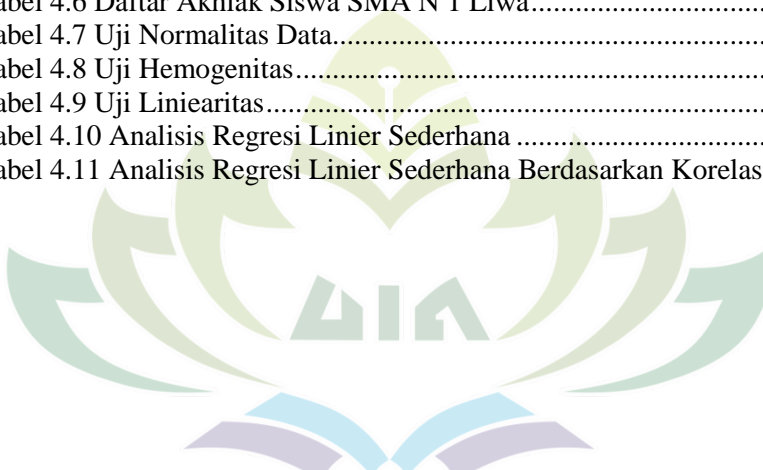
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 63

A. Tempat dan Waktu Penelitian	63
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data..	64
1. Populasi	64
2. Sampel	65
3. Teknik Pengumpulan Data	65
D. Definisi Operasional.....	73
E. Instrumen Penelitian.....	75
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	75
1. Uji Validitas.....	75
2. Uji Reliabilitas	77
G. Uji Prasyarat Analisis.....	77
1. Uji Normalitas	78

2. Uji Homogenitas.....	78
3. Uji Hipotesis.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Gambaran Umum.....	81
1. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian	81
B. Pengujian Kualitas Data.....	82
1. Uji Validitas Quisioner.....	82
2. Uji Reliabilitas.....	84
C. Hasil Analisis Data dan Uji Prasyarat.....	85
1. Analisa Univariat.....	85
2. Analisa Bivariat.....	87
D. Analisis Data.....	88
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	88
E. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	89
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi.....	95
DAFTAR RUJUKAN.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMA N 1 LIWA	64
Tabel 3. 2 Tabel Wawancara	66
Tabel 3. 3 Kuisisioner Akhlak Siswa	69
Tabel 3. 4 Kuisisioner Penggunaan Gadget	71
Tabel 3.5 Definisi Operasional	74
Tabel 4.1 Uji Validitas Angket gadget	83
Tabel 4.2 Uji Validitas Angket Akhlak	84
Tabel 4.3 Karakterstik Responden Berdasarkan Usia	85
Tabel 4.4 Karakterstik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	85
Tabel 4.5 Penggunaan Gadget	86
Tabel 4.6 Daftar Akhlak Siswa SMA N 1 Liwa	68
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data	87
Tabel 4.8 Uji Hemogenitas	87
Tabel 4.9 Uji Liniearitas	88
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Sederhana	88
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Sederhana Berdasarkan Korelasi	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 SMA N 1 Liwa	117
Gambar 2 Wawancara Dengan Bapak Darwan sebagai Guru PAI..	117
Gambar 3 Suasana Di SMA N 1 Liwa	118
Gambar 4 Pembagian dan Pengisian Angket	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama responden sampel penelitian	107
Lampiran 2 Surat pernyataan angket kepada responden	109
Lampiran 3 Kis-kisi instrumen penelitian.....	111
Lampiran 4 Dokumentasi	117
Lampiran 5 Surat izin pra penelitian	121
Lampiran 6 Surat Izin penelitian	122
Lampiran 7 Surat balasan penelitian	123
Lampiran 8 Surat pengesahan proposal.....	124
Lampiran 9 Surat validasi instrumen penelitian	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan dengan memberikan pengertian yg terkandung pada judul perlu dilakukan supaya tidak terjadi kesalahan atau keracunan persepsi dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 LIWA LAMPUNG BARAT”**. Adapun istilah kata yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. **Pengaruh** diartikan sebagai dampak atau akibat. Otto Soemarwoto menyatakan dampak ialah efek yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya pada masyarakat, sehingga akan membawa dampak terhadap perubahan baik positif maupun negatif. dalam setiap keputusan yg diambil oleh seseorang umumnya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.
2. **Gadget** ialah sebuah elektro yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi serta sumber informasi, contohnya yaitu smartphone, laptop dan personal komputer spesifik. Gadget memiliki dampak negatif dan positif terutama dikalangan remaja. menurut Hasibi dampak positif penggunaan gadget yaitu dapat meningkatkan ekonomi seperti bisnis online, mempermudah manusia untuk berkomunikasi, mengakses berbagai macam berita, meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan menjadi hiburan. Sedangkan akibat negatif dari penggunaan gadget menurut Iqbal yaitu manusia lebih banyak berinteraksi dimedia sosial seperti di whatsapp, instagram, facebook dan game daripada menggunakan lingkungan sekitarnya. Gadget dapat menyebabkan kecanduan yang

mengakibatkan banyaknya remaja yg melalaikan tugas sekolah bahkan hingga putus sekolah dan gadget bisa menyebabkan tindak kriminal bagi remaja.

3. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*the progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (*jasmaniah*) maupun psikis (*rohaniah*)”.

4. **Peserta didik** ialah anak-anak yang sudah diterapkan padanya beban aturan sebagaimana orang dewasa Remaja pula ialah masa pancaroba dari kanak-kanak ke masa dewasa yg ditandai dengan adanya perubahan psikologis, biologis serta perubahan sosial di anak. Remaja pula ditandai dengan sifat susah diatur dan mulai menginginkan kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Batas umur remaja bagi perempuan dimulai dari umur 12 tahun hingga dengan umur 21 tahun. Sedangkan batas umur remaja bagi laki-laki yaitu mulai dari umur 13 tahun hingga umur 22 tahun). Putro menyatakan remaja memiliki 4 ciri-ciri yaitu (1) remaja mulai menginginkan kebebasan pada mengemukakan pendapat, (2) mudah

terpengaruh oleh lingkungan serta sahabat sebaya. (3) Pertumbuhan fisik serta mental yg luar biasa. (4) Emosionalnya semakin semakin tinggi serta sulit mendapatkan nasehat serta arahan dari orang lain.

5. **Akhlaq** memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Akhlaq berasal dari bahasa arab yaitu khuluqunyang artinya perangai atau kebiasaan. Sedangkan menurut istilah akhlaq adalah baik dan buruknya kebiasaan seseorang yang mengatur pergaulannya dan menentukan tujuan serta arah kebiasaannya.¹
6. **Pendidikan Agama Islam** : Usaha pembelajaran terencana, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia serta bersikap toleran dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.²

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang sangat pesat pada saat ini menjadikan perkembangan teknologi pun semakin pesat. Dalam perkembangan teknologi, gadget merupakan salah satu gambaran teknologi yang perkembangannya begitu cepat dan merupakan suatu media elektronik yang memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan teknologi pada saat ini, serta mendominasi berbagai hal yang meliputi proses pembelajaran, kerja untuk menghasilkan suatu proses yang lebih mudah, efektif dan efisien.³

¹ Siregar dan Nur Hapipa and Rahmi Wiza, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Remaja', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol1 No2 (2021).

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).

³ Nurlaila Suci Rahayu Rais, M Maik Jovial Dien, and Albert Y Dien, 'Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial', *Jurnal Mozaik*, 10.2 (2018), 61–71.

Pada Era millennial, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman di mana kehidupan menjadi serba praktis, efektif, dan efisien yang jauh menjadi dekat dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan hidup yang semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu di dunia digital yang serba canggih, teknologi muncul sebuah elektronik untuk memudahkan semua aktivitas manusia. Manusia menjadi tergantung akan teknologi yang ada. Kemajuan teknologi inilah yang perlu dilihat, dari sisi positif dan negatifnya. Tidak jarang sisi negatif lebih mendominasi karena ketidakmampuan kita untuk *manage* penggunaan teknologi yang ada, salah satunya adalah *gadget*. Sepertinya gadget dapat memberikan dampak yang begitu besar. Sekarang ini setiap orang di seluruh dunia pasti sudah memiliki *gadget*. Tak jarang kalau sekarang ini banyak orang yang memiliki lebih dari satu gadget.⁴

Berkat perkembangan dari kemajuan IPTEK, manusia dapat menciptakan alat-alat serta perlengkapan yang canggih untuk berbagai kegiatan sehingga dalam kegiatan hidupnya tersedia berbagai kemudahan yang memungkinkan kegiatannya lebih efektif serta efisien. Perkembangan dan kemajuan IPTEK pun disatu sisi kita merasa gembira karena kita dapat mengakses informasi dalam waktu yang relatif singkat dengan biaya yang murah, tetapi disisi lain sangat memperhatikan karena kemajuan IPTEK semacam ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda khususnya para siswa. Sebagai contoh; dengan adanya perkembangan dan kemajuan IPTEK yang sedemikian canggih di bidang telekomunikasi khususnya gadget. Dengan gadget yang melalui fitur-fitur lengkap membuat pelajar mampu mengakses informasi yang ada di seluruh penjuru dunia dalam waktu yang relatif singkat dan hampir bersamaan serta dengan biaya yang relatif murah

⁴ Ria Novianti and Meyke Garzia, 'Penggunaan Gadget Pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 1000–1010.

sehingga dapat membantu siswa dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan materi-materi pembelajaran yang diberikan di sekolah alhasil prestasi belajar siswa dapat meningkat. Namun di lain pihak, gadget pun dapat menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.⁵

Gadget merupakan sebuah alat elektronik yg terus mengalami pembaharuan yang bertujuan untuk memudahkan manusia dalam berkomunikasi serta mengakses berbagai macam informasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran ide serta penyampaian pesan oleh seorang atau sekelompok orang pada orang lain yang bertujuan supaya saling terhubung dengan lingkungan sekitar.⁶ Sedangkan informasi yaitu suatu data atau bahan yang telah disiapkan yang sifatnya bermanfaat serta berarti bagi penerima.⁷ Rosyadi menyatakan bahwa gadget berkembang dari masa kemas dimulai dari pesawat elektronik telepon sampai kepada handphone (HP) perbedaan antara pesawat elektronik telepon menggunakan handphone yaitu pesawat elektronik telepon masih menggunakan kabel buat berkomunikasi. Sedangkan handphone bersifat portabel tanpa menggunakan kabel. HP pertama kali digunakan dinegara Amerika perkumpulan pada tahun 1974 dan akhirnya menyebar keseluruh dunia.⁸

⁵ joko sullivan Layyinatussyifa, eka sari setianingsih, ‘Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar’, *Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (2019), 527–33.

⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁷ Andalia F dan Setiawan E B, ‘Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Pencari Kerja Pada Dinas Sosial Tenaga Kerja Kota Padang’, *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 2015.

⁸ Rosyadi I, *Sobat Milenial* (Depok: Guepedia, 2019).

Syahyuddin menyatakan manfaat penggunaan gadget di antaranya yaitu menjadi alat komunikasi. Zaman dahulu manusia berkomunikasi masih manual yaitu dengan menggunakan surat menyurat. namun sekarang ini manusia berkomunikasi dengan siapapun dan dimanapun sangatlah praktis yaitu dengan menggunakan Gadget seperti handphone, laptop dan sebagainya. Manfaat yang kedua yaitu hubungan sosial, dengan aneka macam fitur aplikasi yang terdapat di dalam gadget sehingga hubungan sosial yang di awalnya harus bertatap muka sekarang tak harus bertatap muka.⁹

Gadget juga dapat mempererat tali silaturahmi, memperbanyak teman dan dapat bekerjasama dengan jutaan orang dibelahan dunia. Pendidikan pula manfaat dari gadget dimana tak hanya terfokus pada papan tulis dan spidol saja, dengan mengakses berbagai macam aplikasi yang terdapat pada pada gadget bisa memudahkan dan melancarkan proses manusia dalam menempuh pendidikan.

Manfaat selanjutnya yaitu sarana hiburan yang memuat banyak sekali fitur aplikasi yang ada di dalam gadget seperti video, musik, game, dan juga aplikasi lainnya dapat dijadikan menjadi sarana hiburan. manfaat terakhir yaitu buat mengakses informasi dan menambah wawasan. penggunaan gadget akan membuat wawasan manusia semakin bertambah serta juga semakin luas dan pengaksesan informasi begitu mudah dan simple. dikalangan remaja, gadget dimanfaatkan sebagai media hiburan, mereka memanfaatkan gadget sebagai hiburan yang mendidik dan tidak mendidik. gadget sangat berpengaruh dikalangan remaja, dengan adanya gadget, timbul dampak positif dan dampak negatif dari gadget. dampak tersebut akan mempengaruhi akhlak bagi remaja

⁹ Syahyuddin D, *Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa*, *Jurnal Kehumasan*, 2019.

Islam di SMA N 1 Liwa kecamatan balik bukit kabupaten lampung barat.¹⁰

Akhlak ialah sesuatu keadaan jiwa seorang yang menyebabkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, serta pemikiran seorang itu baik, niscaya jiwanya baik.¹¹ Akhlak memiliki dampak besar terhadap individu manusia serta terhadap suatu bangsa khususnya dikalangan remaja. ajaran ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat pada beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Surah Al Baqarah Ayat 83¹²

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”

¹⁰ Yula Anggriani, ‘Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga’, *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10.2 (2020), 138–47.

¹¹ Beni Ahmad Saebani and Abdul Hamid, ‘Ilmu Akhlak’, 2017.

¹² ZUBAIDAH TITIN, ‘NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK (STUDI QS. AL-BAQARAH AYAT 83 DALAM TAFSIR AL-MISBAH)’ (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022).

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan maupun kehidupan beragama. Dalam setiap instansi pendidikan memiliki pembelajaran pendidikan agama islam, dalam tingkat sekolah menengah atas PAI apa aja sub bab nya, tujuannya, manfaatnya. Sehingga terciptanya akhlak walaupun di era zaman seperti ini.

Di era saat ini banyak pengajar yang kurang menguasai teknik mendidik dan mengajar yang menyebabkan siswa malas belajar. Winkel menyatakan bahwa pendidikan di sekolah berhasil disebabkan pengajar yang proaktif, kreatif dan inovasi dalam mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah, tetapi demikian fenomena yang terjadi di sekolah pada era globalisasi ini ramainya guru yang kurang berinovasi serta menonton saat mengajar menghasilkan minat belajar peserta didik yang rendah untuk belajar. Penggunaan *gadget* dalam pembelajaran ialah suatu inovasi yang akan menjadi sumber belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan *gadget* dapat dijadikan salah satu sumber informasi yang paling lengkap dan terupdate, sehingga dapat memberikan akses kepada para peserta didik untuk belajar mengenai berbagai topik yang diinginkan.¹³

Setelah dilakukan observasi di lapangan di salah satu sekolah menengah atas di Lampung Barat bahwasanya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan kurikulum Merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran intakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka menggunakan beberapa metode salah satunya model think, pair, share (TPS) yang menargetkan pada perkembangan interaksi siswa, dengan demikian semangat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap konten pembelajaran bertambah model TPS ini dimulai dari menyajikan konten materi secara klasik,

¹³ Muhammad Nuhman Mahfud and Aprilya Wulansari, 'Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif' (Seminar Nasional Pendidikan 2018, 2018).

kemudian guru akan memasangkan para peserta didik agar mereka bisa melakukan kerja sama (*think-pair*) pada saat melakukan kerjasama tentu akan banyak diskusi yang mereka lakukan kemudian peserta didik akan saling dapat memaparkan hasil diskusi mereka. Kemudian metode model pembelajaran *jigsaw* yakni guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa peserta didik kemudian peserta didik kelompok tersebut akan memiliki tanggung jawab untuk bisa memahami secara keseluruhan materi yang akan dipaparkan didepan kelompok lain, dan yang terakhir menggunakan metode pembelajaran *project based learning* yakni pembelajaran (PBL) merupakan upaya pendekatan pembelajaran yang memberikan berbagai kesempatan siswa untuk dapat mengkaji ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan sekaligus mengembangkan kemampuan melalui upaya *problem solving* dan *investigasi*. Pembelajaran PAI dilakukan dengan bantuan media pembelajaran yang interaktif, salah satunya yakni menggunakan media berbasis teknologi seperti proyektor, video tutor, *google form*, kuis interaktif dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran saat ini dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi secara menyeluruh, baik dalam proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Penulis melakukan survey wawancara dengan salah satu guru PAI di SMA N 1 Liwa yaitu ibu yusnani.Z,S.Pd pada hari senin 24 oktober 2022 beliau mengatakan bahwa di SMA N 1 Liwa memperbolehkan para peserta didik untuk membawa gadget kesekolah untuk mempermudah segala kegiatan yang ada disekolah, salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu dengan pembelajaran menggunakan *Gadget*. Bentuk penggunaan *gadget* dalam pembelajaran salah satunya yakni sebagai sumber belajar, menonton tutorial tata cara bersuci, tata cara berpakaian, dan lain sebagainya. Namun ada beberapa siswa yang menunjukkan pengaruh penggunaan *gadget* dalam pembelajaran PAI diam-diam asyik memainkan *gadget* di

bawah laci meja, dan saat jam istirahat siswa tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, selain itu banyak siswi yang kedatangan mengunggah foto dan status di media sosial mereka dengan kata-kata yang kurang pantas untuk usia mereka dan siswa berbicara dengan guru layaknya dengan teman sebaya.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, para peserta didik menggunakan *Gadget* untuk mencari informasi terkait pembelajaran pendidikan agama islam. Penggunaan *gadget* sangat bermanfaat dalam proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut, terbukti dari hasil wawancara siswa yang measa lebih tertarik dalam pembelajaran karna penggunaan *gadget* tersebut.¹⁵ Namun dibalik banyaknya manfaat positif dalam penggunaan *gadget* dalam pembelajaran terdapat dampak negatif dari penggunaan tersebut seperti peserta didik menyalahgunakan akses situs ilegal, bermain sosial media yang berlebihan dan bermain game sehingga berdampak pada proses pembelajaran didalam kelas. Perlunya kontrol guru dalam penggunaan smartphome dalam pembelajaran PAI, hal ini akan menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut yang berjudul ***“PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 1 LIWA LAMPUNG BARAT”***

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk menyamakan persepsi dan agar tidak menimbulkan kesimpangsiuran, permasalahan pada penelitian ini perlu diidentifikasi dampak penggunaan gadget terhadap

¹⁴ Yusnani.Z, S.Pd, Dampak Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap perkembangan Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI, Wawancara 24 oktober 2022

akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Liwa Lampung Barat.

Adapun identifikasi masalah dapat ditemukan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kurangnya pemanfaatan *gadget* dalam pembelajaran PAI
- b) Adanya penyalahgunaan dalam menggunakan *gadget*
- c) Kurangnya guru dalam mengontrol penggunaan *gadget* bagi peserta didik saat pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti melakukan batasan masalah pada:

- a) Penggunaan *gadget* dikalangan peserta didik.
- b) Pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran PAI peserta didik kelas di SMAN 1 Liwa Lampung barat di sekolah.
- c) Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh positif dan negatif dari penggunaan *gadget* terhadap akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka untuk mengarahkan pada permasalahan yang lebih relevan, maka peneliti merumuskan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini yaitu : “*adakah pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Liwa Lampung Barat ?*”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Liwa Lampung barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini memuat uraian yang mempertegas bahwa masalah penelitian bermanfaat, baik segi teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk peneliti

Menambah wawasan peneliti terhadap pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Liwa Lampung barat?

2. Untuk fakultas tarbiyah dan keguruan

Sebagai masukan keperpustakaan dalam rangka perkembangan teori-teori terutama dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

3. Untuk umum

Sebagai masukan bagi masyarakat, bahwa *gadget* memiliki dampak positif maupun dampak negatif, dengan adanya dampak tersebut masyarakat harus pandai-pandai dalam menggunakan *gadget* dengan baik, agar tidak mempengaruhi akhlak yang kurang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan :

1. Arif Rahman Hakim, Zohrani, Muh. Yazid, Musabihatul Kudsiah, Mijahamuddin Alwi , Jurnal Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 7 No 1 Januari-Juni 2021, Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional dan Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus SDN 4 Masbagik Timur)*”. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan

Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak dan Akhlak Peserta Didik.¹⁶

2. Adiyana Adam, Ismawati Hamid, Putri Widyasari Abdullah, Famela, *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol 8 No 1 Juni 2022, Program Studi IAIN Ternate Maluku Utara Indonesia, dengan judul “*Pengaruh Gadget Terhadap Akhlak dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate*”. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penggunaan gadget dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap akhlak siswa SDN 47 kota ternate.¹⁷
3. Nur Hapipa Siregar, Rahmi Wiza, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang* Vol. I No. 2 Mei 2021, dengan judul : “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Remaja*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak remaja serta bagaimana pengaruh positif dan negatif penggunaan gadget terhadap akhlak.¹⁸
4. Jeni Gabriela, Belinda Mau, *Jurnal Excelsis Deo, Sekolah Tinggi Teologi Excelsius Surabaya* Vol. 5 No. 1 Juni 2021, dengan judul : “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pada perkembangan tingkah laku anak, karena gadget memiliki berbagai fitur dan aplikasi yang menarik serta bervariasi dan fleksibel sehingga dapat menambah daya tarik bagi setiap orang terutama

¹⁶ Arif Rahman Hakim and others, ‘Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Dan Akhlak Peserta Didik’, *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2021), 149–62.

¹⁷ Adiyana Adam and others, ‘Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate’, *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2022, 29–47.

¹⁸ Hapipa and Wiza.

dikalangan anak-anak sekarang ini gadget dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan tingkah laku anak.¹⁹

5. Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili, *Jurnal Pendidikan dan Konseling Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo* Vol. 4 No. 1 2022, dengan judul : “*Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanag Kecamatan Tegalsiwalan*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi dampak negatif kecanduan gadget terhadap siswa.²⁰
6. Yulia Rahman, Edi, *Jurnal Of Islamic Studies* Vol. 1 No 1 2022, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V Mis Hidayatusshibyan*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak peserta didik kelas V MIS Hidayatusshibyan.²¹
7. Terdapat perbedaan penelitian pendahulu dengan penelitian ini yaitu pada sampel dan populasi penelitian, dimana pada penelitian ini populasinya yaitu peserta didik SMAN 1 Liwa dengan sampel kelas X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif , metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini berbentuk angka yang analisisnya menggunakan statistik untuk pengukurannya yang hasilnya diperoleh melalui

¹⁹ Belinda Mau and Jenny Gabriela, ‘Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini’, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 99–110.

²⁰ Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, and Heri Rifhan Halili, ‘Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.1 (2022), 478–89.

²¹ Yulia Rahman and Edy Edy, ‘Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MIs Hidayatusshibyan’, *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2022), 1–17.

angket yang disebar. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas x (penggunaan *gadget*) dan variabel terikat y (akhlak peserta didik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Gadget* terhadap perkembangan akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Liwa Lampung barat

H. Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh hasil yang lebih jelas mengenai pembahasan proposal ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori dan pengajuan hipotesis. Landasan teori ini terdiri dari Variabel X (penggunaan *gadget*) dan variable Y (Akhlak peserta didik)

BAB III berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV berisi tentang deskripsi tempat penelitian pelaksanaan penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan kritik, saran, dan juga kata penutup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Gadget

1. Pengertian Gadget

Gadget merupakan sebuah perangkat mekanik ataupun elektronik canggih dengan penggunaan praktis yang menyajikan berbagai media yang dibutuhkan dan diminati. Selain itu, pada zaman ini gadget merupakan suatu media (alat) yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. gadget semakin memudahkan kegiatan komunikasi manusia, saat ini perkembangan komunikasi semakin lebih maju dengan kehadiran gadget. pembaharuan gadget secara berketerusan menjadikan perangkat ini berbeda dengan perangkat elektronik lainnya. maknanya, dari waktu ke waktu gadget selalu muncul dengan memberikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. gadget merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi komunikasi yang sangat cepat selama beberapa tahun belakangan ini. gadget disebut juga gawai, yaitu suatu benda yang mempunyai fungsi praktis yang secara khusus diolah lebih pintar dibandingkan teknologi yang diciptakan sebelumnya baik fungsi dasar dan sekundernya. ditengah masyarakat sekarang, gadget yang paling populer adalah smartphome. oleh karena itu , tidak mengherankan bila penyebutan gadget lebih merujuk ke smartphome yang merupakan perangkatan eletronik paling praktis saat ini.²²

Smartphome ialah salah satu gadget berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai negara di belahan dunia. Selain berfungsi untuk melaksanakan serta menerima panggilan, smartphome

²² Fitri Handayani and others, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 11362–69.

berfungsi untuk mengirim serta menerima pesan maupun berita yang dibekali fitur aplikasi yang canggih. kesimpulan yang diperoleh ialah smartphone ialah gadget yang paling canggih serta diterima oleh masyarakat di seluruh negara. dengan kecanggihannya yang dimilikinya smartphone mampu menjadi gadget dengan penjualan nomor satu di dunia, serta mampu memberikan kemudahan bagi manusia tidak hanya pada kecanggihannya komunikasi tetapi juga mempermudah pekerjaan pekerjaan manusia dan bisa menjadi hiburan.²³

2. Fungsi Gadget

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (short message service, SMS). Ada pula penyedia jasa telepon genggam di beberapa negara yang menyediakan layanan generasi keempat (4G) dengan menambahkan jasa videophone, sebagai alat pembayaran maupun untuk televisi online di telepon genggam mereka. Sekarang telepon menjadi gadget yang multifungsi. Mengikuti perkembangan teknologi digital kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, game, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G, 4G dan sekarang sudah ada 5G). selain fitur-fitur tersebut gadget sekarang sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di gadget tersebut orang bisa mengubah fungsi gadget menjadi mini komputer. Di dunia bisnis fitur ini sangat membantu bagi para pebisnis untuk melakukan semua pekerjaan di satu tempat dan membuat pekerjaan tersebut diselesaikan dalam waktu yang singkat.²⁴

²³ M Gustian Sobry, 'Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2.2 (2017), 24–29.

²⁴ Mau and Gabriela.

3. Dampak Positif Penggunaan *Gadget*

Semua hal pasti mempunyai dua sisi yakni positif dan negatif sama halnya dengan gadget, gadget juga mempunyai dampak positif dan negatif untuk para penggunanya.

- a) Dampak positif penggunaan gadget. beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan gadget ialah antara lain:
 - 1) Mengembangkan kemampuan anak dan menambah pengetahuan dan informasi. gadget berdampak terhadap kemudahan anak dalam mencari pengetahuan dengan mudah dan mengakses informasi dengan cepat melalui aplikasi yang ada di gadget tanpa perlu dipaksakan
 - 2) Melatih kreativitas anak, dalam hal ini kemajuan teknologi menciptakan beragam pengetahuan yang dapat meningkatkan kreatif dan inovatif anak sehingga terpacu untuk lebih dapat lebih berkembang.²⁵
 - 3) Beradaptasi dengan zaman. salah satu dampak positifnya akan membantu perkembangan fungsi adaptif seorang anak. Artinya kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan perkembangan zaman.²⁶
 - 4) Mempermudah komunikasi. gadget merupakan salah satu alat yang memiliki teknologi yang canggih. Jadi semua orang

²⁵ Eva Mayasari Indiana Sunita, *Yes Or Not Gadget Buah Si Buah Hati*, ed. by Penerbit Deepublish (Yogyakarta, 2017).

²⁶ Maya Ferdiana Rozalia, 'Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD2 5*, 2017, h. 725.

dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain dari seluruh penjuru dunia dan memperluas jaringan pertemanan .²⁷

4. Dampak Negatif Penggunaan *Gadget*

Gadget selain mempunyai dampak positif, ada pula dampak negatif yang mempengaruhi perilaku sosial masyarakat yakni sebagai berikut.

Dampak negatif gadget terhadap hubungan sosial yaitu:

- 1) Penurunan konsentrasi belajar anak. pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun belajar, anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan gadget yang disebabkan dari kecanduan game.
- 2) Malas menulis dan membaca. hal tersebut disebabkan dari salah satu aplikasi di gadget yaitu youtube, anak cenderung hanya fokus terhadap gambarnya saja tanpa harus menulis apa yang mereka ingin cari.
 - a. Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi atau introversi. salah satu dampak dari gadget yaitu anak menjadi antisosial dan individualisme. Antisocial Behaviour ialah dampak negatif gadget yang disebabkan karena penggunaan yang salah pada gadget itu sendiri. Akibat yang muncul ialah dia lebih asyik dengan dunia maya malas berkomunikasi dengan individu lain sehingga menghambat serta mempengaruhi kemampuan interpersonal dan emosionalnya.

²⁸

²⁷ Azimah Subagijo, *Diet & Detoks Gadget*, ed. by Mizan Media Utama (Jakarta Selatan, 2020).

²⁸ Azimah Subagijo.

- 3) Mengganggu jam istirahat. seseorang yang terbiasa menggunakan gadget sebelum tidur maka cenderung mengalami insomnia, sakit kepala dan sulit konsentrasi. bagi anak yang kecanduan akan gadget tanpa andaya pengawasan orang tua, ia akan selalu memainkang gadget. bila itu dilakukan tanpa adanya batasan waktu, maka akan mengganggu jam tidur dan kesehatan. kecanduan. anak yang kecanduan dan ketergantungan dengan gadget akan sulit menarik diri dari fokus terhadap hal lain, anak berpikir bahwa gadget merupakan kebutuhan utamanya sehari-hari.
- 4) Gangguan kesehatan. paparan radiasi merupakan gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh penggunaan gadget secara berlebihan, apabila anak sudah sangat kecanduan maka sulit untuk melepaskan diri dari gadget, akibatnya radiasi bisa merusak kesehatan mata anak.
- 5) Mempengaruhi perilaku anak. perkembangan gadget saat ini sampai ketahap tersedianya jaringan internet yang bisa diakses siapapun membuat para pembuat situs berusaha membuat situs yang bisa menarik perhatian yakni dengan cara menampilkan kekejaman dan kesadisan, sehingga hal tersebut mempengaruhi pola perilaku dan karakter anak.²⁹
- 6) Kesimpulan yang diperoleh bahwa gadget yang dianggap bisa memudahkan segala urusan manusia faktanya juga mempunyai beberapa dampak negatif apabila dipakai ataupun digunakan tidak sesuai dengan yang

²⁹ Ibid, h. 30

seharusnya. gadget acap kali disalahgunakan oleh para penggunanya. berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan dari dampak positif tersebut menambah wawasan pengetahuan dan informasi, mempermudah komunikasi, melatih kreativitas anak dampak negative tersebut antara lain: penurunan konsentrasi belajar, suka menyendiri atau pribadi introvert, kecanduan, gangguan kesehatan, gangguan tidur dan obesitas.

5. Manfaat Penggunaan Gadget terhadap Akhlak

Manfaat penggunaan *gadget* pada akhlak menjadi salah satu alasan orang tua membekali anaknya dengan *gadget* yaitu untuk mempermudah komunikasi antara anak dengan orang tua serta mengetahui perkembangan zaman supaya anaknya tidak gagap teknologi (gaptek). *Gadget* juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, para orang tua tidak boleh lalai dalam mengontrol anaknya dan memberikan waktu tertentu untuk anak dalam menggunakan *gadget*. Jangan sampai generasi yang kita harapkan menjadi generasi yang kecanduan dan mejadi budak teknologi. Oleh karena itu, perlunya pemahaman dan pengawasan orang tua mengenai penggunaan *gadget* bagi anak sangat diperlukan sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

Secara psikologis, masa kanak-kanak merupakan masa keemasan. Dimana anak belajar mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Jika masa kanak-kanak sudah terkena dampak negatif oleh *gadget*, maka perkembangan anakpun akan terhambat dan mengakibatkan anak rentan mengalami berbagai gangguan fisik maupun psikologis. Gangguan psikologis seperti kecemasan, stres, frustrasi, dan gangguan emosi lainnya. Sebagai orang tua, tentunya ini merupakan hal yang sangat penting untuk

memperhatikan tingkah laku serta emosional anak agar anak bisa tumbuh sesuai dengan tahapan usianya.³⁰

Selain itu, *gadget* sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir dan tingkah laku. Segala hal yang berkaitan dengan suatu hal yang baru pasti memiliki nilai praktis dan tidak terlepas dari baik buruknya dampak yang ditimbulkan, khususnya terhadap akhlak anak. Akhlak dalam kehidupan sangatlah penting. Apabila akhlak seseorang bagus maka sejahtera dan damai lahir batinnya. Namun, sebaliknya jika akhlaknya buruk maka akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karena itu, akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa dan merupakan cerminan bagaimana kondisi suatu agama dan bangsa di masa depan.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhluq* yang jamaknya *akhlaq*. Sedang menurut bahasa akhlak adalah perangai tabiat dan agama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat.³¹

Abdul Hamid menyatakan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Ibnu Maskawih menyatakan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Sedangkan Al

³⁰ Mijahamuddin Alwi Arif Rahman Hakim, Zohrani, Muh Yazid, Musabihatul Kudsiah, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Dan Akhlak Peserta Didik', *Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (2021).

³¹ Arief Wibowo, 'Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak', *Suhuf*, 28.1 (2017), 95-104.

Ghazali menyatakan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlenih dahulu.³²

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat diartikan kesimpulan, bahwa akhlak merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat tanpa ada dorongan dari luar.

2. Landasan Akhlak

Anwar menyatakan dalam islam, alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah al-qur'an dan as-sunah segala sesuatu yang baik menurut al-qur'an dan as-sunah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut al-qur'an dan as-sunah berarti tidak baik dan harus dijauhi.³³

Akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan jelas dalam al-qur'an. Al-qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan al-qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai akhlak yang palimh jelas. Pendekatan al-qur'an dengan akhlak mulia, bukan pendekatan teoritikal melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan.³⁴

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi *ahlakulkarimah*. Firman Allah SWT Q.S. Al-Ahzab 21 :

³² Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

³³ Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015).

³⁴ Agus Ali and others, 'PENDIDIKAN AKHLAK DAN KARAKTERSEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTERBANGSA INDONESIA', *Azhaaruna*, 1.1 (2021), 99–111.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.³⁵

3. Pembagian Akhlak

Mengenai ruang lingkup akhlak, Muhammad Abdulloh Darraz menyatakan akhlak terbagi menjadi lima bagian :

- a. Akhlak pribadi meliputi : akhlak yang diperintahkan, akhlak yang dilarang, akhlak yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat.
- b. Akhlak berkeluarga meliputi : kewajiban antar orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap kerabat.
- c. Akhlak bermasyarakat meliputi : akhlak yang dilarang, akhlak yang diperintahkan dan kaidah-kaidah adab.
- d. Akhlak beragama meliputi : kewajiban terhadap Allah dan Raul-Nya’

Sedangkan berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak *Mahmudah* (baik) seperti ridha kepada Allah, taat beribadah, melaksanakan amanah, sabar, ikhlas, wara’ dan lain sebagainya dan akhlak *Madzmumah* (buruk) seperti kufur, hasad, ujub, syirik, riya, takabur dan lain sebagainya.³⁶

³⁵ Shofiah Nurul Huda and Fira Afrina, ‘Rasulullaah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 21)’, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 72–88.

³⁶ Hamdani Rizal and Saifuddin Zuhri, ‘Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak’, 2006.

Berdasarkan objek, akhlak dibedakan menjadi dua :

- a. Akhlak kepada khalik
- b. Akhlak kepada makhluk

4. Perkembangan Akhlak Remaja

Perkembangan akhlak adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki akhlak. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi akhlak yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, teman sebaya, guru), anak akan belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.³⁷

Anwar menyatakan akhlak etika dan moral memiliki kesamaan karena: pertama, akhlak etika dan moral mengacu pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Kedua, akhlak etika dan moral merupakan prinsip aturan hidup manusia untuk mengukur harkat dan martabat kemanusiaannya. Semakin tinggi kualitas akhlak, etika, moral dan susila sekelompok atau seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas kemanusiaannya.³⁸ Sebaliknya semakin rendah kualitas akhlak, etika, moral dan susila seseorang, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya. Maka dalam hal ini

³⁷ M IVAN KANZUL FIKRI, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA AKHLAK PADA REMAJA (Studi Multisitus Di SMAN 1 Garum Dan SMK PGRI Wlingi)' (IAIN Tulungagung, 2020).

³⁸ Buana Sari and Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja* (Guepedia, 2021).

penulis menyamakan pengertian antara perkembangan akhlak dan perkembangan moral.

5. Hubungan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik

Teknologi informasi mulai berperan aktif pada saat awal era globalisasi. Persaingan global dapat dimenangkan dengan berberkal penguasaan teknologi dan informasi. Kebutaan terhadap teknologi pada era globalisasi, diumpamakan sebagai individu yang buta huruf. Peran teknologi informasi serta multimedia dalam penyampaian pesan dianggap amat besar. Teknologi serta segala peralatanyanya bukan lagi hal baru dan sudah amat dikenal generasi muda di era modern ini. Teknologi pun telah dikenalkan kepada anak-anak usia sekolah dasar. Penggunaan akun sosial media didominasi oleh para anak-anak sekolah. Sebenarnya, teknologi dipakai untuk mempermudah kehidupan manusia. Teknologi semakin maju sejalan dengan berkembangnya jaman. Akan tetapi dampak dari kemajuan teknologi pun membutuhkan perhatian khusus yang Oleh sebab itu, sebelum menggunakan suatu teknologi tertentu kita menerapkan pola berpikir kritis. Saat ini hampir semua orang memburu dan menggemari Smartphone dan computer tablet. Semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa menggunakan smartphone ataupun tablet.³⁹

Umumnya smarthphone digunakan untuk browsing ataupun untuk mengakses situs sosial media. Gadget yang terintegrasi dengan situs jejaring sosial dan pesan singkat memang seolah-

³⁹ Adeng Hudaya, 'Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik', *Research and Development Journal of Education*, 4.2 (2018).

olah membuat dunia ada dalam genggaman kita. Hanya dengan mengaksesnya, kita bisa berjumpa dengan milyaran individu dari seluruh penjuru dunia, serta dalam hitungan detik dapat memperoleh semua informasi. Sebelum kehadiran Blackberry, tablet, dan android ditemukan, hidup kita terasa lebih damai sebab kita merasa berkomunikasi serta eksis di dunia maya bukanlah suatu hal yang amat penting.

Namun amati situasi saat ini kita akan cemas ataupun kebingungan apabila smartphone tertinggal di rumah ketika kita berpergian. rasanya seperti telah tersingkirkan dari dunia pergaulan dan informasi selayaknya seperti manusia yang tidak mampu melihat bahkan tak jarang yang rela menempuh kembali perjalanan ke rumah hanya demi mengambil sang gadget. Kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap gadget, rata-rata didorong oleh motif afiliasi dan hiburan. Maksudnya mereka membeli gadget bukan karena ingin disebut kaya ataupun berkuasa namun membeli gadget guna berinteraksi dengan banyak orang. Berbeda pola pikir dengan masyarakat di negara maju tujuan membeli gadget untuk membantu menjalankan bisnis.⁴⁰ Maka bukan hal baru lagi bahwasanya pelajar dan mahasiswa di Indonesia menjadi mangsa pasar bagi gadget canggih ini. Kita bisa berperilaku tidak sesuai fakta di sosial media serta melakukan pencitraan ideal terhadap teman-teman dunia maya kita. Namun kita memerlukan kesadaran bahwasanya apa yang kita peroleh dari dunia maya ialah hal-hal semu jangan sampai justru diprioritaskan lalu melupakan orang-orang nyata yang ada di sekitar kita.

⁴⁰ Vivi Yumarni, 'Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini', *Jurnal Literasiologi*, 8.2 (2022), 556623.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap di anggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. yang dimaksudkan pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh kedua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah.⁴¹

James W. Zanden menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman. Belajar menurut Cronbach adalah merupakan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Menurut Cronbach belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.⁴²

Slameto menyatakan dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁴³.

Syaiful Bahri menyatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas

⁴¹ Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), 150–68.

⁴² Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52.

⁴³ Wahyudin Nur Nasution, 'Strategi Pembelajaran', 2017.

belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.⁴⁴

Dengan dikemukakannya teori-teori belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat sekitar dan lainnya. Belajar merupakan hal yang kompleks, hal ini dapat dilihat dari dua subjek yang berbeda, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik atau guru. Dari sisi peserta didik, belajar difahami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar yang dapat berupa alam, hewan dan bahan-bahan lainnya yang terhimpun dalam buku-buku pelajaran atau sumber belajar lainnya. Dari sisi pendidik atau guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal yang diberikan kepada peserta didik, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan lain sebagainya.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Abuddin Nata menyatakan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

⁴⁴ Saiful Bahri, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2015), 57–76.

⁴⁵ Isnawardatul Bararah, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017), 131–47.

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Oemar Hamalik menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan unsur-unsur manusiawi yaitu manusia yang terlibat dalam system pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slid dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Pasal I Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Maka pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Dengan demikian orang yang telah belajar tidak sama keadaannya dengan orang yang tidak atau belum belajar. Ciri utama orang yang belajar adalah terjadinya perubahan dalam perilaku dan tingkah laku.⁴⁶

2. Teori Belajar

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) diri kita sendiri. Oleh karena itu Suparno menyatakan pengetahuan ataupun pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka. Dengan demikian, pada teori ini pengetahuan didapatkan atau

⁴⁶ Syahraini Tambak, 'Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI' (Graha Ilmu, 2014).

dibangun atas dasar kesadaran diri dan dikembangkan atas dasar pemahaman.⁴⁷

b. Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Behaviorisme memandang individu sebagai reaktif yang mampu memberi respon terhadap lingkungan, pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dengan demikian menurut teori ini, perilaku dibangun atas dasar kebiasaan dan keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.⁴⁸

c. Kognitif Gestalt

Menurut para ahli jiwa aliran kognitif, bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.⁴⁹ Dalam situasi belajar, seorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh insight untuk pemecahan masalah. Belajar dalam psikologi Gestalt menekankan pada pemahaman atau insight. Menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Jadi para tokoh teori ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada insight terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi

3. Tujuan Pembelajaran

Belajar dapat di definisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri

⁴⁷ Baharuddin Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, 'Teori Belajar Dan Pembelajaran' (Ar-Ruzz Media, 2015).

⁴⁸ Yenny Suzana, Imam Jayanto, and S Farm, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Literasi Nusantara, 2021).

⁴⁹ Gusnarib Gusnarib and Rosnawati Rosnawati, 'Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran' (Adab, 2021).

seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.⁵⁰

Dari pengertian di atas, maka tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku
- b. Mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik
- c. Mengubah sikap, dari negative menjadi positif
- d. Mengubah keterampilan
- e. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup.⁵¹ Karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.

4. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran

⁵⁰ Ahmad Muradi, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia', *Jurnal Al-Maqayis*, 1.1 (2014).

⁵¹ Hani Hanifah, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, 'Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran', *Manazhim*, 2.1 (2020), 105–17.

- sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁵²
- b. Faktor Siswa
Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.
 - c. Faktor Sarana dan Prasarana
Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁵³
 - d. Faktor lingkungan
Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu :

⁵² Silvia Febrianti and others, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara', *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 48–57.

⁵³ Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, 'Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 113.

- a. Organisasi kelas, yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Iklim sosial-psikologis, yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Zakiah Daradjat menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. Ramayulis menyatakan pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadits, melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁴

Dari definisi Pendidikan Islam di atas, maka Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasardasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi : yuridis/hukum, religius, dan sosial psikologi.⁵⁵

a. Dasar Hukum (Yuridis)

Yang dimaksud dasar hukum (yuridis) dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah berasal dari peraturan undang-undang yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga lembaga pendidikan di Indonesia.

Adapun dasar dari segi Yuridis tersebut ada tiga macam, yakni dasar ideal, dasar konstitusional dan dasar operasional. Adapun yang dimaksud dengan dasar ideal yaitu Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin setiap warga Negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan Dengan demikian Pancasila merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya pendidikan agama, karena untuk

⁵⁴ Alfauzan Amin, *Metode Dan Pembelajaran Agama Islam* (IAIN Bengkuu, 2015), I.

⁵⁵ Zakiah Daradjat and others, 'Dasar-Dasar Agama Islam', 2019.

mewujudkan dan mengamalkan sila pertama tersebut perlu usaha-usaha melalui pendidikan.

Sedangkan dasar konstitusional adalah UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

”Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan bberibadah menurut agama dan kepercayaan itu”. Dan yang dimaksud dengan operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah Indonesia seperti yang ditetapkan.⁵⁶

b. Dasar Agama (Religius)

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat alQur’an dan hadits firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 : 25

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ
اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-

⁵⁶ Hasibuan Ahmat Rudi, ‘IMPLIKASI YURIDIS PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 97/PUU-XIV/2016 TENTANG PENGISIAN KOLOM AGAMA BAGI PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN’ (Universitas Andalas, 2019).

Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁵⁷

Sedangkan Rasulullah saw bersabda :

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدُهُ أُمَّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap bayi itu dilahirkan selaras dengan fitrah (sifat kejadian dan tabiatnya) sampai lesannya menyatakan sendiri. Maka kedua orangtuanya lah yang menyebabkan Yahudi, Nasrani atau Majusi“. (HR AbuYa’ala Thabarani dan Baihaqi)

Dari ayat dan hadits tersebut di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang perintah untuk melaksanakan pendidikan agama. Ini secara langsung dipahami dari perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Demikian juga hadits nabi yang menjelaskan anak jangan dibiarkan tanpa bimbingan dan arahan. Memang pada dasarnya semua anak itu baik, tetapi kebaikan itu akan menjadi sirna manakala lingkungannya justru mendidik atau membawa ia menjadi tidak baik. Dengan kata lain pendidikan agama anak harus diperhatikan.⁵⁸


c. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan

⁵⁷ AGAM RIADI, ‘Relevansi Pendidikan Keluarga Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6 Menurut Muhammad Quraish Shihab’ (Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018).

⁵⁸ Eko Nursalim and Iskandar Iskandar, ‘Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist’, *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 1.1 (2021), 31–40.

tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya jika mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du ayat : 28 yang berbunyi:27


 أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“ Ketahuilah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenteram”(QS. Ar-Ra'du: 28)

Karena itu manusia akan terus berusaha mendekatkan diri pada Tuhan hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianut, itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama Islam dari suatu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.⁵⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁶⁰ Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis Secara

⁵⁹ Misbakhul Khaer, 'Makna Dzikir Dalam Perspektif Tafsir Sya'rāwī (Studi Analisis Terhadap Tafsir Surat Al-Ra'd Ayat 28)', *Aqwal*, 2.1 (2021), 151–68.

⁶⁰ Su'dadah Su'dadah, 'Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 2.2 (1970), 143–62.

umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, pendidikan agama Islam dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yakni tubuh, ruh, dan akal.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan kepada :

a. *Tujuan pendidikan jasmani (Ahdaf al-Jismiyyah)*

Rasulullah saw. bersabda:

خَيْرُ كَلٍّ وَفِي الضَّعِيفِ الْمُؤْمِنِ مِنَ اللَّهِ إِلَى وَأَحَبُّ خَيْرِ الْقَوِيِّ الْمُؤْمِنِ

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang orang mukmin yang lemah.” (HR Imam Muslim).

Oleh Imam Nawawi hadis di atas ditafsirkan sebagai kekutan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik. Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi tumbuhnya keperkasaaan tubuh yang sehat. Dalam hal ini, beliau mengemukakan bahwa pendidikan Islam mengacu pada pembicaraan fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar.⁶¹

b. *Tujuan pendidikan rohani (Ahdaf al-Ruhaniyyah)*

Tujuan pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh tersebut kepada

⁶¹ Ruri Liana Anugrah and others, ‘Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba ‘in an-Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW)’, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9.2 (2019).

kebenaran dan kesucian. Maka pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb ialah meletakkan dasar-dasar yang harus memberi petunjuk agar manusia memelihara kontakannya terusmenerus dengan Allah.

c. Tujuan pendidikan akal (Ahdaf al-‘Aqliyah)

Tujuan ini mengarah kepada perkembangan intelegensi yang mengarahkan setiap manusia sebagai individu yang dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan akal, seharusnya dengan bukti-bukti yang memadai dan relevan dengan apa yang mereka pelajari. Di samping itu pendidikan Islam mengacu kepada tujuan memberi daya dorong menuju peningkatan kecerdasan manusia. Pendidikan yang lebih berorientasi kepada hafalan, tidak tepat menurut teori pendidikan Islam. Karena pada dasarnya pendidikan Islam bukan hanya memberi titik tekan pada hafalan, sementara proses intelektualitas dan pemahaman dikesampingkan.⁶²

d. Tujuan pendidikan sosial. (Ahdaf al-Ijtima’iyah)

Fungsi pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitik beratkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Keharmonisan menjadi karakteristik utama yang ingin dicapai dalam dalam tujuan pendidikan Islam.⁶³

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi :

⁶² Firmansyah Firmansyah, ‘Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam’, *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 47–63.

⁶³ Sutiono Sutiono, ‘Filosofi Tujuan Pendidikan Islam’, *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 9.2 (2018), 33–47.

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.⁶⁴

Mengingat tujuan pendidikan yang begitu luas, maka tujuan tersebut dibedakan dalam beberapa bidang menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan individual yang menyangkut individu melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
- c. Tujuan professional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu seni dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.⁶⁵

⁶⁴ Miftahur Rohman and Hairudin Hairudin, 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 21–35.

⁶⁵ Hikmatul Mustaghfiroh, 'Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam (Mengembalikan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tujuan Penciptaan Dan Tujuan Risalah)', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.1 (2015).

4. Visi Misi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri, yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah. Seperti dalam surat al-Ankabut ayat 16. Allah swt berfirman :

وَأِبرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ

لَكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya, “Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (QS Al-Ankabut : 16)⁶⁶

Serta membawa rahmat bagi seluruh alam, seperti dalam surat al-Anbiya ayat 107. Allah swt. berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS Al-Anbiya : 107)

Berkaitan dengan visi rahmatan lil alamin, Imam al-Maraghi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ayat 107 surat al-Anbiya yang artinya: “Tidaklah Aku utus engkau Muhammad melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam” adalah bahwa tidak lah Aku utus Engkau Muhammad dengan al-Qur’an ini serta berbagai perumpamaan dari ajaran

⁶⁶ Waemamu Sareena, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur ‘an (Studi Penafsiran Ibnu Katsir Pada Surat Surat Al-Ankabut Ayat 16-25)’ (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

agama dan hukum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat melainkan agar menjadi rahmat dan petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhiratnya.⁶⁷

b. Misi

Misi dari pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia yang sehat jasmani, rohani, dan akal fikiran, serta memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia, keterampilan hidup, (skill life) yang memungkinkan ia dapat memanfaatkan berbagai peluang yang diberikan Allah. Termasuk pula mengelola kekayaan alam yang ada di daratan, lautan, bahkan di ruang angkasa adalah merupakan misi pendidikan Islam.⁶⁸

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Telah dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu al-Qur'an hadits, keimanan, syari'at, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh.⁶⁹ Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur

⁶⁷ M Mukhid Mashuri M Mukhid Mashuri, 'Konsep Pendidikan Islam Multikultural Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Anbiyaa' Ayat 107', *Mafhum*, 1.2 (2016), 257–76.

⁶⁸ Maragustam Siregar, Dwi Noviatul Zahra, and Dian Andesta Bujuri, 'Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2019), 183–201.

⁶⁹ Sari Kiswah Rambe and others, 'Ruang Lingkup Dan Pelatihan Keprofesian Guru Pendidikan Agama Islam', *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), 22–26.

pokok, yaitu al-qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/ sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran, adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁷⁰

Adapun mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayata, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian untuk mencapai tujuan di atas terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam terciptanya proses pembelajaran yang memiliki dampak terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut. Dalam kegiatan belajar, terdapat komponen atau unsur yang dilibatkan, serta saling berinteraksi yang berakhir kepada tujuan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peserta Didik

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan ialah peserta didik. Dalam perspektif Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan. Melalui paradigma tersebut, dijelaskan

⁷⁰ Nabila Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.05 (2021), 867-75.

bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (guru) untuk membantu megarahkannya, mengembangkan potensinya, serta membimbingnya menuju dewasa.⁷¹

Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Hasan Fahmi, di antara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah :

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditunjukkan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.⁷²

2. Guru Agama

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peranan tersebut bisa dilihat perbedaannya, namun tidak dapat dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti anak dapat hidup mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan dapat bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Dewasa secara sosial berarti anak dapat melakukan interaksi, menjalin hubungan sosial, dan berkerjasama dengan orang lain dengan baik. Dewasa secara moral yaitu ia telah memiliki pengetahuan akan baik buruknya sebuah perilaku, kemudian ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi

⁷¹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, 2018).

⁷² Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Bumi Aksara, 2020).

pegangannya.⁷³ Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Karena seorang guru harus melaksanakan peranannya yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai fasilitator
- b. Sebagai pembimbing
- c. Sebagai penyedia lingkungan
- d. Sebagai komunikator⁷⁴
- e. Sebagai model
- f. Sebagai evaluator
- g. Sebagai agen moral dan politik
- h. Sebagai agen kognitif
- i. Sebagai manajer.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dan mengelompokkannya atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu kemampuan profesional, sosial, personal.

- a. Kemampuan profesional, yang mencakup:
 - 1) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut.
 - 2) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - 3) Penguasaan proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.
- b. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.

⁷³ Mohammad Kosim, 'Guru Dalam Perspektif Islam', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2008).

⁷⁴ Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32.

- c. Kemampuan personal yang mencakup:
- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidik.
 - 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru.
 - 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan bagi para siswa.

3. Isi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999 bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Isi pelajaran merupakan seluruh materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang tersusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tinjauan yang lebih dalam, saat ini muatan/isi pelajaran harus mengalami perubahan, agar sesuai dengan kebutuhan zaman.⁷⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut maka isi pelajaran pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu :

- a. Al-Qur'an-Hadits
- b. Keimanan
- c. Syariah
- d. Ibadah
- e. Muamalah
- f. Akhlak
- g. Tarikh (sejarah Islam).⁷⁶

Semua unsur di atas merupakan suatu keseluruhan yang tidak bisa dipisahkan, saling kait-mengait, dan saling

⁷⁵ Hafiedh Hasan, 'Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam', *Madaniyah*, 7.2 (2017), 284–98.

⁷⁶ Jannata Anhar and Rani Darmayanti, 'Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah', *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), 13–23.

tunjang-menunjang sehingga mewujudkan suatu pengajaran Agama Islam yang bulat dan menyeluruh.

4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dijelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷⁷ Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran, yaitu:

a. Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan.⁷⁸

b. Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan. Terdapat beberapa hal ciri utama dalam strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya

⁷⁷ Khoiril Budi Utomo, 'Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.2 (2018), 145–56.

⁷⁸ Nana Hendracipta, A Syachruroji, and Hermawilda Hermawilda, 'Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Strategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori', *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3.1 (2017), 33–41.

strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- 3) Tujuan strategi ini mengembangkan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.⁷⁹

c. Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari SPBM ini, yaitu :

- 1) Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.
- 2) Aktifitas pembelajaran diharapkan untuk menyelesaikan masalah
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

d. Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan. Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian di atas, yaitu :

⁷⁹ Bambang Winarto, 'Pengaruh Dua Strategi Pembelajaran (Inkuiri Dan Ekspositori) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar' (Universitas Negeri Malang, 2012).

- 1) Model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Akan tetapi, bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.
- 2) Telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan-gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

e. Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kooperatif atau kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

SPK mempunyai dua komponen utama, yaitu :

- 1) Komponen tugas kooperatif, berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 2) Struktur insentif kooperatif, merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

f. Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya

dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut, ada tiga hal yang harus dipahami, yaitu :

- 1) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.
- 2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata.
- 3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pembelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Afektif

Sikap (afektif) erat kaitannya dengan nilai (value) yang dimiliki seseorang, sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis. Dengan demikian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas

kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁰ Terdapat sejumlah metode yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam yaitu :⁸¹

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Metode ceramah termasuk yang paling banyak digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan. Sedangkan kelemahannya yaitu antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif dan cenderung membosankan. Oleh karena itu, dalam metode ini diperlukan penguasaan materi yang matang dan dilengkapi dengan penggunaan media pengajaran, serta mengkombinasikan dengan metode lainnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh siswa. Dalam praktiknya metode ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses Tanya jawab yang berlangsung, dan diakhiri dengan tindak lanjut.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah-membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya dengan jalan

⁸⁰ Muwahidah Nur Hasanah and Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran Pai* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022).

⁸¹ Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

menguraikan, membanding-bandingkan dan mengambil kesimpulan.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan.

e. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penugasan yang diberikan tersebut sebagai bentuk latihan agar suatu saat peserta didik dapat melaksanakan tugas yang sesungguhnya di lingkungan masyarakat. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun, metode hanyalah cara atau langkah-langkah, sedangkan keberhasilannya sangat bergantung pada guru yang menggunakannya.

Dalam menentukan sebuah metode dalam pembelajaran, diperlukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Tujuan dan bahan pelajaran
- b. Peserta didik
- c. Lingkungan
- d. Alat dan sumber belajar
- e. Kesiapan guru.

6. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Namun media dapat difahami secara khusus yaitu sebagai alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual atau verbal. Kaitannya dengan pembelajaran,

media dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Dalam perkembangan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi, media dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu :

- a. Media hasil teknologi cetak
- b. Media hasil teknologi audio visual
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Dalam memilih bentuk media yang akan digunakan dalam pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu :

- a. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran
- b. Ketepatan dalam memilih media pengajaran
- c. Objektivitas
- d. Program pengajaran
- e. Sasaran program
- f. Situasi dan kondisi
- g. Kualitas teknik
- h. Keefektifan dan efisiensi.⁸²

7. Evaluasi

Evaluasi memiliki beberapa definisi yang berbeda, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana satu tujuan telah dapat dicapai. Dari definisi tersebut, menerangkan bahwa hubungan evaluasi dengan tujuan merupakan suatu kegiatan sangat erat. Karena evaluasi merupakan proses dalam pengambilan sebuah

⁸² Dewi Maryam and others, 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.1 (2020), 43–50.

keputusan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menentukan metode dan media pembelajaran.⁸³

Definisi lain menerangkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, karena pada umumnya siswa memiliki kemampuan yang bervariasi. Guru dapat mengetahui perkembangan siswa dalam belajar dengan dua cara, yaitu :

- a. Diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan
- b. Melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.

Adapun prinsip-prinsip dalam sebuah evaluasi adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan
- b. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif
- c. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik
- d. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu
- e. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Dalam sebuah evaluasi, terdapat model-model evaluasi. Diantaranya adalah model evaluasi sumatif dan formatif. Kedua model ini telah banyak dipahami dan digunakan oleh para guru, karena model ini dianjurkan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan termasuk dalam lingkup evaluasi pembelajaran di kelas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi Sumatif

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi dilakukan oleh para evaluator untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan oleh

⁸³ Husniyatus Salamah Zainiyati, 'Media Pembelajaran PAI: Teori Dan Aplikasinya', 2017.

para guru setelah mengikuti pembelajaran pada waktu tertentu, misalnya dilakukan pada akhir semester. Evaluasi sumatif ini secara umum bertujuan untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran.⁸⁴

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar.

Adapun fungsinya yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah diterapkan. Evaluasi ini dilaksanakan secara kontinu dan bisa dilakukan di awal, tengah, ataupun akhir dari sebuah pembelajaran.⁸⁵

F. Kerangka Berpikir

Seperti yang diketahui perkembangan arus teknologi yang begitu sangat berdampak pada keseharian masyarakat, terkhususnya di Indonesia ini, di mana, apa yang ingin diketahui sudah sangat mudah *untuk* diakses di mana pun dan kapan pun asal memiliki gadget dan akses internet yang memadai. Penggunaan gadget saat ini sangat digemari oleh semua kalangan mulai dari anak usia dini hingga lansia pun sudah menggunakan gadget tersebut. Jika anak seringkali menggunakan gadget secara berlebihan maka akan menimbulkan permasalahan atau gangguan pada proses belajarnya.

Tetapi dalam pemanfaatannya pada siswa sangatlah berpengaruh dalam perkembangan belajarnya jika tidak di

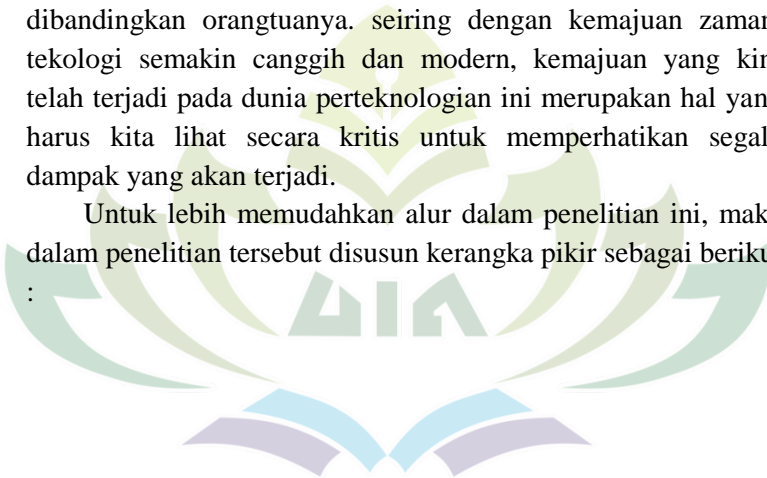
⁸⁴ Sawaluddin Sawaluddin and Sidiq Muhammad, 'Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6.1 (2020).

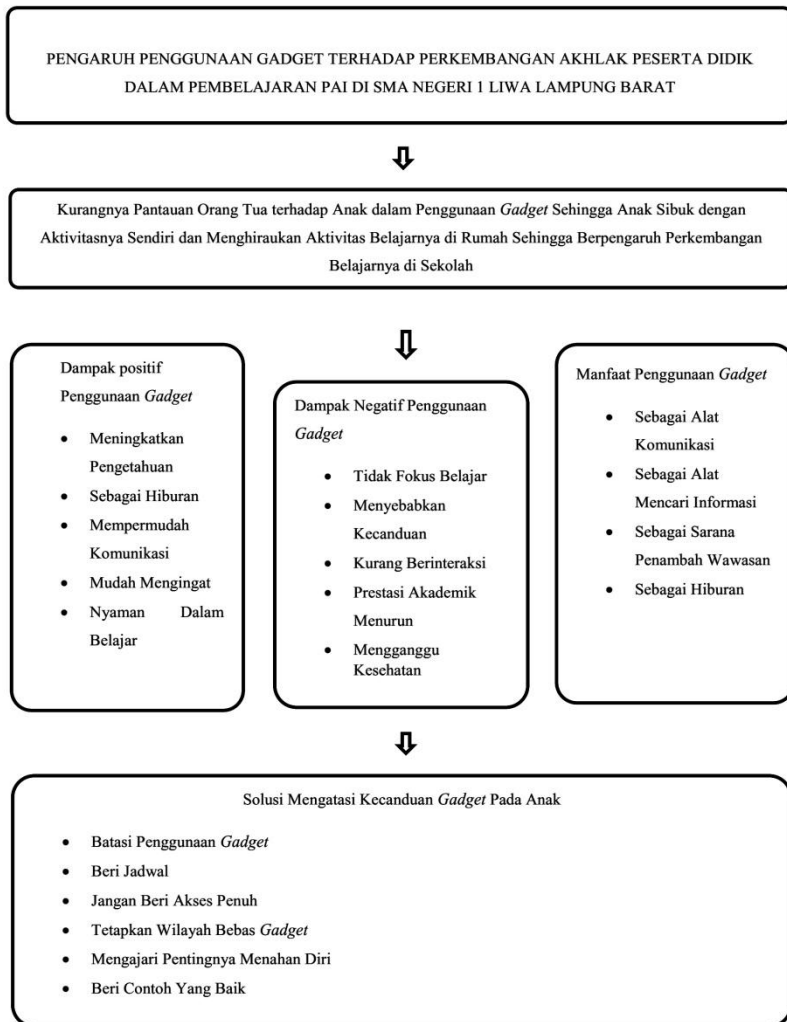
⁸⁵ Ismanto Ismanto, 'Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.2 (2014).

kontrol oleh orang tua, penggunaan *gadget* begitu sangat tinggi sehingga memunculkan dampak negatif dan positif, serta keuntungan dan kerugiannya orang tua terhadap kurangnya pantauan pada anak dalam menggunakan ataupun mengaplikasikan *gadget* pada semestinya maka dari itu harus lebih cerdas dalam memberikan kebebasan anak untuk memakai gadget agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi termasuk dalam hal akademik siswa di sekolah. Teknologi informasi berperan sangat penting, karena dengan menguasai sistem teknologi dan informasi identik dengan buta huruf. Bahkan untuk melihat sebuah fakta di mana baik balita hingga anak-anak sudah lebih paham dalam menggunakan gadget dibandingkan orangtuanya. seiring dengan kemajuan zaman, teknologi semakin canggih dan modern, kemajuan yang kini telah terjadi pada dunia perteknologian ini merupakan hal yang harus kita lihat secara kritis untuk memperhatikan segala dampak yang akan terjadi.

Untuk lebih memudahkan alur dalam penelitian ini, maka dalam penelitian tersebut disusun kerangka pikir sebagai berikut

:





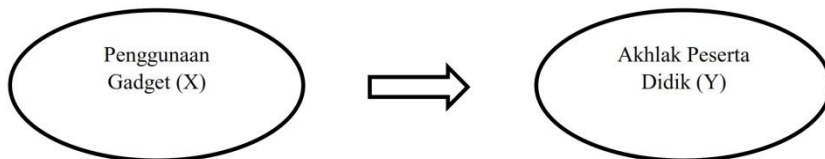
Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin berkembang cepat sehingga mampu menciptakan alat-alat yang modern, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah ataupun dua arah (interaktif). kebutuhan teknologi menjadi kebutuhan yang penting pada saat ini salah satu perkembangan teknologi yang banyak digemari saat ini ialah gadget (smartphone). *gadget*

merupakan sebuah media yang diperuntukkan sebagai alat komunikasi untuk mempermudah masyarakat melaksanakan aktivitas kehidupan pada zaman perkembangan IPTEK yang pesat saat ini. perkembangan IPTEK juga sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat dan merubah bentuk gaya hidup, pola pikir, bahkan perilaku dalam berkomunikasi. Selain itu, gadget juga memberikan keringanan dan kemudahan bagi masyarakat untuk melaksanakan aktivitas sebagai bantuan teknologi saat ini.⁸⁶ perhatian masyarakat terpusat kepada keberagaman jenis gadget semakin diproduksi oleh berbagai perusahaan besar dengan suguhan aplikasi-aplikasi yang canggih dalam menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, informasi gaya hidup, hobi, hingga hiburan.⁸⁷ generasi abad ke-21 merupakan pengguna teknologi lebih banyak daripada generasi periode lalu. gadget mempunyai berbagai dampak bagi peserta didik, perilaku peserta didik saat memakai smartphone kebanyakan saat ini menjadikan mereka lupa terhadap tugas nya sebagai seorang peserta didik. gadget bisa membuat anak menghabiskan waktunya untuk hal yang tidak berguna, waktu luang nya tersita hanya untuk main game, dan membuka media sosial. oleh karena itu, penggunaan gadget harus sangat diperhatikan. hal tersebut juga memberikan efek yang cukup signifikan dalam proses tumbuh dan kembang kepribadian sekaligus karakter anak karena penggunaan gadget tidak disesuaikan dengan kebutuhannya.⁸⁸ oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dampak penggunaan gadget terhadap perilaku peserta didik, penggunaan gadget merupakan variabel bebas (X) sedangkan perilaku peserta didik merupakan variabel terikat (Y), berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini:

⁸⁶ Putri Hana Pebriana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1.No 1 (2017), h. 2.

⁸⁷ Fahdian Ramadhani Dkk, 'Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (KEKAR) Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Malang', *Jurnal Civic Hukum*, Vol 3 (2018), h.20.

⁸⁸ Herna Alifiani Dkk, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga', *Faletehan Health Journal*, Vol 6.no 2 (2019), h. 51.



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Setelah mendapatkan anggapan dasar, maka membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya demikian juga dengan tanggapan A Muri Yusuf menyatakan Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.

Hipotesis ada dua jenis yaitu hipotesis kerja yang disusun berdaasarkan atas teori yang di pandang handal, dan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): ‘Ada pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Liwa’ (jika nilai t hitung $> t$ tabel = 2.07961 $>$ 1.947)
- b. Hipotesis nol (H_o): “Tidak ada Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan akhlak pada peserta didik dalam pemebelajaran PAI di SMA Negeri 1 Liwa (jika nilai t hitung $< t$ tabel = 2.07961 $<$ 1.947

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Adiyana, Putri Widyasari Abdullah, Famela Diva, and Ismawati Hamid, 'Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate', *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2022, 29–47
- Agustina, Nora, *Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, 2018)
- Ahmat Rudi, Hasibuan, 'IMPLIKASI YURIDIS PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 97/PUU-XIV/2016 TENTANG PENGISIAN KOLOM AGAMA BAGI PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN' (Universitas Andalas, 2019)
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31
- Ali, Agus, Agus Yosep Abduloh, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, 'PENDIDIKAN AKHLAK DAN KARAKTERSEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTERBANGSA INDONESIA', *Azhaaruna*, 1.1 (2021), 99–111
- Amin, Alfauzan, *Metode Dan Pembelajaran Agama Islam* (IAIN Bengkuu, 2015), 1
- Andalia F dan Setiawan E B, 'Pengembangan Sistem Informasi Pengelolahan Data Pencari Kerja Pada Dinas Sosial Tenaga Kerja Kota Padang', *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 2015
- Anggriani, Yula, 'Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga', *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10.2 (2020), 138–47
- Anhar, Jannata, and Rani Darmayanti, 'Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah', *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), 13–23

- Anugrah, Ruri Liana, Ahmad Asirin, Faisal Musa, and Alwin Tanjung, 'Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba 'in an-Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW)', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9.2 (2019)
- Arif Rahman Hakim, Zohrani, Muh Yazid, Musabihatul Kudsiah, Mijahamuddin Alwi, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Dan Akhlak Peserta Didik', *Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (2021)
- Aviva, Luluk, Devy Habibi Muhammad, and Heri Rifhan Halili, 'Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.1 (2022), 478–89
- Azimah Subagijo, *Diet & Detoks Gadget*, ed. by Mizan Media Utama (Jakarta Selatan, 2020)
- Baharuddin, Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni, 'Teori Belajar Dan Pembelajaran' (Ar-Ruzz Media, 2015)
- Bahri, Saiful, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2015), 57–76
- Bararah, Isnawardatul, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017), 131–47
- Daradjat, Zakiah, A Sadali, Yusuf Amer Feisal, Ishaq Abdulhaq, Mustofa Muchsin, and Miftah Faridl, 'Dasar-Dasar Agama Islam', 2019
- Dkk, Fahdian Ramadhani, 'Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (KEKAR) Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Malang', *Jurnal Civic Hukum*, Vol 3 (2018), h.20
- Dkk, Herna Alifiani, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola

Komunikasi Keluarga’, *Faletehan Health Journal*, Vol 6.no 2 (2019), h. 51

Febrianti, Silvia, Hani Nursafwa, Bustanul Arifin, Isra Hayati, and Zailani Zailani, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’, *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 48–57

FIKRI, M IVAN KANZUL, ‘PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA AKHLAK PADA REMAJA (Studi Multisitus Di SMAN 1 Garum Dan SMK PGRI Wlingi)’ (IAIN Tulungagung, 2020)

Firmansyah, Firmansyah, ‘Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam’, *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 47–63

Gusnarib, Gusnarib, and Rosnawati Rosnawati, ‘Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran’ (Adab, 2021)

Habibah, Syarifah, ‘Akhlik Dan Etika Dalam Islam’, *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015)

Hakim, Arif Rahman, Zohrani Zohrani, Muh Yazid, Musabihatul Kudsiah, and Mijahamuddin Alwi, ‘Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Dan Akhlak Peserta Didik’, *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2021), 149–62

Handayani, Fitri, Riqqah Annisa Maharani, Desyandri Desyandri, and Irdamurni Irdamurni, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 11362–69

Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, ‘Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran’, *Manazhim*, 2.1 (2020), 105–17

Hapipa, Siregar dan Nur, and Rahmi Wiza, ‘Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Remaja’, *Jurnal Pendidikan Agama*

Islam, Vol1 No2 (2021)

Hasan, Hafiedh, 'Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam', *Madaniyah*, 7.2 (2017), 284–98

Hasanah, Muwahidah Nur, and Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran Pai* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022)

Hendracipta, Nana, A Syachruraji, and Hermawilda Hermawilda, 'Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Strategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori', *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3.1 (2017), 33–41

Hestu Nugroho Warasto, 'Pembentukan Akhlak Siswa', *Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2.1 (2018), 65–86

Huda, Shofiah Nurul, and Fira Afrina, 'Rasulullaah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 72–88

Hudaya, Adeng, 'Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik', *Research and Development Journal of Education*, 4.2 (2018)

Indiana Sunita, Eva Mayasari, *Yes Or Not Gadget Buah Si Buah Hati*, ed. by Penerbit Deepublish (Yogyakarta, 2017)

Ismanto, Ismanto, 'Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.2 (2014)

Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah, 'Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 113

Khaer, Misbakhul, 'Makna Dzikir Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawī (Studi Analisis Terhadap Tafsir Surat Al-Ra'd Ayat 28)', *Aqwal*, 2.1 (2021), 151–68

Kosim, Mohammad, 'Guru Dalam Perspektif Islam', *TADRIS: Jurnal*

Pendidikan Islam, 3.1 (2008)

Layyinatus syifa, eka sari setianingsih, joko sulianto, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar', *Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (2019), 527–33

Maesaroh, Siti, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), 150–68

Mahfud, Muhammad Nuhman, and Aprilya Wulansari, 'Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif' (Seminar Nasional Pendidikan 2018, 2018)

Maryam, Dewi, Fia Febiola, Sari Dian Agami, and Ulya Fawaida, 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.1 (2020), 43–50

Mashuri, M Mukhid Mashuri M Mukhid, 'Konsep Pendidikan Islam Multikultural Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Anbiyaa' Ayat 107', *Maqum*, 1.2 (2016), 257–76

Mau, Belinda, and Jenny Gabriela, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 99–110

Maya Ferdiana Rozalia, 'Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD2 5*, 2017, H. 725

Muradi, Ahmad, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia', *Jurnal Al-Maqayis*, 1.1 (2014)

Mustaghfiroh, Hikmatul, 'Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam (Mengembalikan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tujuan Penciptaan Dan Tujuan Risalah)', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.1 (2015)

Nabila, Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.05 (2021), 867–75

- Nasution, Wahyudin Nur, 'Strategi Pembelajaran', 2017
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Novianti, Ria, and Meyke Garzia, 'Penggunaan Gadget Pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 1000–1010
- Nurjaman, Asep Rudi, *Pendidikan Agama Islam* (Bumi Aksara, 2020)
- Nursalim, Eko, and Iskandar Iskandar, 'Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist', *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 1.1 (2021), 31–40
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52
- Putri Hana Pebriana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1.No 1 (2017), h. 2
- Rahman, Yulia, and Edy Edy, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MIs Hidayatusshibyan', *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2022), 1–17
- Rais, Nurlaila Suci Rahayu, M Maik Jovial Dien, and Albert Y Dien, 'Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial', *Jurnal Mozaik*, 10.2 (2018), 61–71
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Rambe, Sari Kiswah, Nurul Zahriani Jf, Nanda Arifa Albi, and Yudho Pratama, 'Ruang Lingkup Dan Pelatihan Keprofesian Guru Pendidikan Agama Islam', *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), 22–26
- RIADI, AGAM, 'Relevansi Pendidikan Keluarga Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6 Menurut Muhammad Quraish Shihab' (Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten,

2018)

Rizal, Hamdani, and Saifuddin Zuhri, 'Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak', 2006

Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin, 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 21–35

Rosyadi I, *Sobat Milenial* (Depok: Guepedia, 2019)

Saebani, Beni Ahmad, and Abdul Hamid, 'Ilmu Akhlak', 2017

Sareena, Waemamu, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur 'an (Studi Penafsiran Ibnu Katsir Pada Surah Surat Al-Ankabut Ayat 16-25)' (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021)

Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja* (Guepedia, 2021)

Sawaluddin, Sawaluddin, and Sidiq Muhammad, 'Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6.1 (2020)

Siregar, Maragustam, Dwi Noviatul Zahra, and Dian Andesta Bujuri, 'Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2019), 183–201

Sobry, M Gustian, 'Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2.2 (2017), 24–29

Su'dadah, Su'dadah, 'Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 2.2 (1970), 143–62

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Dan R&D*, 23rd edn (Bandung: Alfabeta, 2016)

Susilowati, Evi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada

- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32
- Sutiono, Sutiono, ‘Filosofi Tujuan Pendidikan Islam’, *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 9.2 (2018), 33–47
- Suzana, Yenny, Imam Jayanto, and S Farm, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Literasi Nusantara, 2021)
- Syahyuddin D, *Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa, Jurnal Kehumasan*, 2019
- Tambak, Syahraini, ‘Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI’ (Graha Ilmu, 2014)
- TITIN, ZUBAIDAH, ‘NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK (STUDI QS. AL-BAQARAH AYAT 83 DALAM TAFSIR AL-MISBAH)’ (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022)
- Utomo, Khoirul Budi, ‘Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi’, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.2 (2018), 145–56
- Wahyudi, Dedi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Lintang Rasi Aksara Books, 2017)
- Wibowo, Arief, ‘Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak’, *Suhuf*, 28.1 (2017), 95–104
- Winarto, Bambang, ‘Pengaruh Dua Strategi Pembelajaran (Inkuiri Dan Ekspositori) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar’ (Universitas Negeri Malang, 2012)
- Yumarni, Vivi, ‘Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini’, *Jurnal Literasiologi*, 8.2 (2022), 556623
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, ‘Media Pembelajaran PAI: Teori Dan Aplikasinya’, 2017